

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia Pendidikan merupakan salah satu harapan suatu bangsa dalam memperbaiki kualitas sumber daya manusia. Pendidikan ini diperlukan untuk membangun masa depan dengan landasan yang kokoh. Landasan yang memiliki pondasi pada nilai serta norma agama. Sehingga mampu untuk melahirkan generasi bangsa yang hebat serta berkarakter akhlakul karimah. (Sulhan 2010, 53)

Pendidikan menjadi pondasi suatu bangsa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh individu. Maka pendidikan ini selalu menjadi persoalan yang sangat penting. Dunia pendidikan selalu diharapkan untuk melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, melalui proses yang panjang dan sepanjang hayat. (Sudjana 1994, 2) Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu upaya mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupan, dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Meningkatkan kualitas manusia khususnya dalam nilai akhlak tentu tidak akan terlepas dari pendidikan islam yang merupakan benteng dalam menjaga moralitas manusia.

Pendidikan Islam harus selalu mampu menunjukkan eksistensinya dalam berbagai dinamika serta perubahan yang terjadi. Karena jika pergerakan pendidikan islam lamban maka akan banyak tertinggal dan ditinggalkan. Pemikiran Pendidikan Islam adalah Pemikiran “Keislaman” dan “Kemanusiaan” sekaligus. (Arif 2008, 129) Didalamnya banyak terkandung nilai islam yang menekankan kepada banyak aspek baik kognitif, spiritual, serta sosial kemasyarakatan. Pendidikan akhlak yang baik merupakan puncak dari tujuan pelaksanaan pendidikan islam.

Sementara itu menurut Mahmud As-Sayid Sulthan sebagaimana yang dikutip oleh Toto Suharto mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan Islam harus memenuhi beberapa karakteristik, seperti kejelasan, universal, integral, rasional, aktual, ideal dan mencakup jangkauan untuk masa yang panjang. Pendidikan Islam harus mencakup aspek kognitif (*fikriyyah ma'rifiyyah*), afektif (*khuluqiyah*), psikomotor (*jihadiyah*), spiritual (*ruhiyah*) dan sosial kemasyarakatan (*ijtima'iyah*). (Suharto, 2006, p. 112)

Oleh sebab itu, pendidikan selain meningkatkan aspek kognitif juga penting dalam menyempurnakan perilaku manusia atau akhlak bagi peserta didik dalam menumbuh kembangkan hubungan antara peserta didik dengan Sang Pencipta, hubungan antara peserta didik dengan manusia lainnya sehingga memunculkan suatu sikap yang harmonis di antara sesamanya. Bahwa maju mundurnya atau baik buruknya peradaban suatu masyarakat atau suatu bangsa, akan ditentukan oleh bagaimana pendidikan yang dijalani oleh masyarakat bangsa tersebut. Maka sudah semestinya persoalan akhlak selalu dikaitkan dengan persoalan sosial masyarakat, karena akhlak menjadi simbol berhasil dan tidaknya proses suatu pendidikan. (Bafadhol, 2017, hal. 46).

Pada dasarnya akhlak merupakan sesuatu yang sangat penting bagi manusia, karena indikator kebaikan atau keburukan manusia dapat di ukur dari akhlak manusia tersebut. Nabi Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ"

“Dari Abu Hurairah yang mengatakan bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda: Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik.” (HR. Ahmad, Bukhari) Akhlak merupakan dasar hidup manusia yang dapat menjadikan manusia dapat menjaga hidupnya. Di dalam agama Islam, akhlak menempati posisi yang penting, Kualitas diri seseorang dinilai dari akhlaknya, baik itu urusan *Hablumminannas* maupun *hablumminallah* (Pamungkas, 2017). Betapa pentingnya akhlak ditekankan dan dipelajari oleh manusia sehingga Allah mengutus nabi sebagai uswah hasanah agar dicontoh oleh manusia dalam penerapan kehidupan.

Pendidikan akhlak sebagai pendidikan yang penting untuk menanamkan nilai-nilai moral spiritual dalam kehidupan sehari-hari dapat menumbuhkan budi pekerti, tingkah laku, dan kesusilaan yang baik untuk masa depan seseorang. Menurut bukhari Umar “Pendidikan akhlak adalah proses pembinaan budi pekerti anak sehingga menjadi budi pekerti yang mulia”. Menurut Al-Attas (Daud, 1998, p. 22) wajib hukumnya bagi peserta didik untuk membentengi dirinya dengan akhlak yang dalam perkataannya disebut juga ta’dib.

Sementara menurut Abuddin Nata bahwa banyak dari para orang tua mengeluhkan terhadap ulah perilaku para pelajar yang susah untuk dikendalikan seperti nakal, keras kepala, sering berbuat keonaran, sering melakukan kemaksiatan, tawuran, mabuk-mabukan, bergaya seperti gayanya orang Barat, banyaknya pemerkosaan dan

perilaku penyimpangan-penyimpangan yang lain. Bahkan para remaja sering membentak dan membantah perintah orang tua. Padahal dalam al-Qur'an sendiri melarang membantah dan membentak orang tua. Seperti firman Allah dalam surat Al-Isra' ayat 23 yaitu:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا
أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya: “Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau keduanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia”. (RI, 1999, p. 427)

Melihat dari ayat di atas bahwa pendidikan akhlak sangat penting diterapkan dalam diri anak sejak mulai dini. Dalam rangka menyelamatkan dan memperkokoh aqidah Islamiah anak, pendidikan anak harus dilengkapi dengan pendidikan akhlak yang memadai. Dalam al-Qur'an sendiri banyak sekali ayat yang menyindir, memerintahkan atau menekankan pentingnya akhlak bagi setiap hamba Allah yang beriman. Maka dalam mendidik akhlak kepada anak-anak, selain harus diberikan keteladanan yang tepat, juga harus ditunjukkan tentang bagaimana harus menghormati dan seterusnya.

Menurut Islam, pendidikan akhlak adalah faktor penting dalam membina suatu umat membangun suatu bangsa. (Asmaran, 1994, p. 47) Secara umum pembinaan pemahaman akhlak remaja sangat memprihatinkan, Kita bisa melihat bahwa bangsa Indonesia yang mengalami multi krisis juga disebabkan kurangnya pemahaman akhlak. Penanaman pendidikan islam seharusnya dibangun dalam konsep ke-Islaman sehingga menjadikan manusia yang unggul secara intelektual, kaya akan amal dengan akhlak yang baik. Namun, yang terjadi pada saat ini masyarakat Islam mengalami degradasi moral, pelanggaran nilai-nilai semakin buruk dan sulit untuk dikendalikan, dan yang memprihatinkan pelanggaran nilai tersebut dilakukan oleh para kaum pelajar dalam berbagai lapisan pada tatanan masyarakat.

Oleh sebab itu lembaga pendidikan bukan hanya berfokus kepada aspek kognitif saja dalam ilmu pengetahuan umum namun juga harus mampu dalam mencetak siswa yang memiliki akhlak baik. Seperti yang dijelaskan dalam UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Pasal 3, yang berbunyi:”Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. (Abdullah, 2016, p. 5)

Namun, pada kenyataannya masih belum bisa terlaksana upaya membangun seperti yang diatur dalam undang-undang tersebut dalam menghasilkan siswa yang cerdas dan mempunyai akhlak yang baik itu masih sulit terwujud. Karena realita sekarang sekolah hanya berusaha meningkatkan siswa dalam aspek kognitif pengetahuan umum saja yang siap memiliki daya saing hebat dan siap kerja ditempat yang bagus setelah keluar dari sekolahnya dan sekolah pun akan di cap sekolah yang bagus di masyarakat tetapi masalah akhlak masih menjadi masalah untuk dunia pendidikan saat ini. (Abdullah, 2016, p. 5)

Fenomena yang terjadi saat ini kondisi remaja atau peserta didik mengalami krisis tentang akhlak yaitu Maraknya pergaulan bebas, Tingkat kekerasan dikalangan anak dan pelajar meningkat, Salah satu contoh kasus yang terjadi yaitu Aksi tawuran pelajar SMK di bekasi yang menewaskan 1 orang hingga berujung adanya aksi balas dendam. (Pahrevi 2018)

Suarajogja.com melaporkan kasus bullying siswi SMP Muhammadiyah korban penganiayaan di purworejo yang kerap dibully. Siswi tersebut mengalami penganiayaan dan pembullyan dikelasnya hingga mengalami luka lebab di bagian pinggang akibat pukulan benda keras. (Baktora 2020)

Selain kasus kekerasan murid kepada guru, ada juga kejadian dimana guru yang menganiaya murid, contohnya seperti kasus yang terjadi di SMA 1 Kandis Komerling Ilir dimana seorang siswi diberi hukuman yang tidak pantas yakni mengelilingi lapangan sambil merangkak dan menurut keterangan korban bahwa ia ditendang di bagian perut dan bahkan sampai pingsan lalu dilarikan ke rumah sakit, hal ini membuat korban trauma dan tak mau sekolah lagi (Boy, 2020).

Aldi Eliyan Saputra, 2022

KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK MENURUT BURHANUDDIN AZ-ZARNUJI DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PAI DI SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari kejadian diatas yang terjadi di berbagai sekolah, ternyata banyak sekali peserta didik yang sedang mempelajari ilmu pengetahuan namun melakukan tindakan yang seharusnya tidak dilakukan oleh peserta didik seperti Tawuran, Bullying, kekerasan, dll. Maka tidak heran banyak peserta didik yang tidak mengenal sopan santun, menjadi kasar, dan tidak takut berbuat kejahatan.

Perkembangan teknologi yang sangat cepat saat ini, bukan berarti bahwa pedoman pembelajaran yang lampau tidak lagi digunakan. Salah satu pedoman pembelajaran yang masih banyak digunakan khususnya di Lembaga pendidikan Islam seperti pesantren adalah buku Ta'lim Muta'allim. Buku Ta'lim al-Muta'allim dijadikan rujukan utama dalam pembelajaran moral atau etika.

Idealnya para pelajar itu seharusnya menjadi suri tauladan atau contoh bagi masyarakat, akan tetapi hal tersebut tidak diterapkan dalam diri para pelajar bahkan sebaliknya para pelajar melakukan pelanggaran terhadap nilai-nilai tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kepincangan dalam dunia pendidikan. Melihat realita yang terjadi terkait rendahnya akhlak yang dimiliki anak didik saat ini, para ilmuwan Islam sudah banyak yang membicarakan tentang pendidikan akhlak, di antaranya juga ulama klasik yaitu Syeikh Az-Zarnuji yang menjelaskan dalam kitab karangannya yang berjudul *Ta'limul Muta'allim*. Di mana dalam kitab ini menunjukkan akan pentingnya sebuah pendidikan akhlak dimasa sekarang untuk membentuk moral positif peserta didik. Oleh karena itu, kondisi pendidikan yang seperti saat ini menjadi pendorong yang sangat kuat kepada pendidik untuk membangun cara pandang baru terhadap pendidikan yakni tidak hanya berorientasi pada ilmu pengetahuan dan keterampilan saja, namun juga berorientasi pada nilai-nilai spiritual, salah satunya yakni akhlak (Rahman, 2016, hal. 130).

Konsep pendidikan akhlak Syeikh Az-jarnuzi dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* ini memiliki relevansi dan korelasi yang dapat diaktualisasikan dan diimplementasikan dalam pendidikan agama Islam (Aliyah & Amirudin, 2020). Buku Ta'lim al-Muta'allim dijadikan rujukan utama dalam pembelajaran moral atau etika. Banyak ulama telah meneliti kitab tersebut dalam berbagai sudut pandang. Warisan intelektual muslim ini sangat penting untuk dikaji ulang karena pemikirannya tersebut dapat diterapkan dengan pendidikan sekarang mengingat pudarnya nilai-nilai akhlak seperti kasus tawuran, bullying, dan kekerasan kepada pendidik dan pelajar. Kitab ini diangkat ke permukaan karena asumsi bahwa kitab ini telah populer di masyarakat

Aldi Eliyan Saputra, 2022

KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK MENURUT BURHANUDDIN AZ-ZARNUJI DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PAI DI SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

khususnya dunia pendidikan. Ajarannya yang filosofis sesuai dengan ruh pendidikan islam.

Kitab Ta'lim al-Muta'allim dari aspek metode pembelajaran yang terkandung dalam buku masih sangat relevan jika digunakan dalam pembelajaran saat ini, seperti metode diskusi mudzakah, munadzah, mutharah. Juga, prinsip-prinsip pendidikan yang dijelaskan dalam buku Ta'lim al-Muta'allim masih sangat relevan untuk dijadikan rujukan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan

Berangkat dari pemaparan di atas, saya membaca sepintas buku karya imam az-zarnuji tentang pendidikan akhlak nampaknya konsep ini cocok sekali untuk diterapkan dalam pembelajaran PAI di sekolah. Untuk mengetahui konsep pendidikan akhlak imam az-zarnuji secara utuh, maka buku ini perlu diteliti secara mendalam. Maka untuk itu saya mencoba mengangkat judul skripsi ini **“Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Burhan al-Din Ibrahim al-Jarnuzi Dan Kontribusinya Terhadap Pendidikan Islam”** dengan tujuan untuk memperkaya khasanah konsep dan masukan dalam memperbaiki kualitas pembelajaran PAI di sekolah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah umum dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana pemikiran Burhanuddin az-zarnuji tentang pendidikan akhlak dan kontribusinya terhadap PAI di sekolah yang tertuang dalam karyanya?”

Adapun rumusan masalah secara rinci pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Konsep pendidikan akhlak menurut burhanuddin az-zarnuji?
2. Bagaimana kontribusi konsep pendidikan akhlak menurut burhanuddin az-zarnuji terhadap PAI di Sekolah?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemanfaatan Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Burhan al-Din Ibrahim al-Jarnuzi Dan Kontribusinya Terhadap PAI di Sekolah

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menemukan konsep pendidikan akhlak menurut Burhanuddin az-zarnuji

2. Untuk menemukan kontribusi konsep pendidikan akhlak menurut Burhanuddin az-zarnuji

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini mencakup manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Secara teoritis hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas referensi dan pengetahuan tentang konsep teori pendidikan akhlak dan kontribusinya dalam Pendidikan Islam.
2. Secara praktis Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau model bagi pengembangan pendidikan Islam dan menambah wawasan mengenai pemikiran Burhan al-Din Ibrahim al-Jarnuzi tentang pendidikan umumnya.

1.5 Struktur Organisasi skripsi

Agar dapat memberikan penjelasan yang lebih sistematis, maka penulis menyusun skripsi ini dalam beberapa urutan. Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini adalah:

Bab I merupakan Pendahuluan yang memaparkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat atau signifikansi penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Latar belakang penelitian dimaksudkan untuk menjelaskan alasan peneliti melaksanakan penelitian, pentingnya masalah itu untuk penulisan penelitian dan pendekatan menyelesaikan masalah. Rumusan masalah menjelaskan tentang analisis yang dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Tujuan penelitian menyajikan tentang hasil yang ingin dicapai setelah dilakukannya penelitian, tujuan penelitian dirumuskan dalam bentuk kalimat kerja operasional. Manfaat penelitian diharapkan dapat memberikan kegunaan baik bagi orang tua, anak, guru, lembaga maupun peneliti yang lainnya.

Bab II Landasan teoritis yang memaparkan teori yang terkait masalah yang diangkat yaitu teori Pendidikan akhlak dalam pendidikan agama Islam. Bab ini juga memaparkan penelitian yang relevan serta kerangka berpikir dalam penelitian.

Bab III Metode penelitian yang menjelaskan mengenai Desain penelitian, metode penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data

Bab IV membahas hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini dijelaskan tentang pokok bahasan yang dipertanyakan dalam rumusan masalah.

Bab V Penutup, meliputi simpulan dari sebuah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan rekomendasi.